

The Effect of Cooperative Learning Model Type Make a Match Assisted by Picture Card Media on the Learning Outcomes of Grade IV Students at Sepande State Elementary School

[Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Kartu Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Negeri sepande]

Novi Indriyanty 1) , Enik Setiyawati *,2)

1)Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: enik1@umsida.ac.id

Abstract. Character education is an essential part of the educational process in elementary schools because it plays a significant role in shaping students' attitudes, values, and behaviors in their daily lives. This research seeks to examine the role of teachers in implementing character education among students at SD Negeri Sepande. The research uses a quantitative approach with a Pretest-Posttest Control Group Design. The population of the study consists of all fourth-grade students in an elementary school, and the sampling technique applied is random sampling. The research instrument used is a science (IPA) learning achievement test. Data analysis is conducted through normality testing, homogeneity testing, and an independent t-test to determine the differences in learning outcomes between the experimental class and the control class. The results of the study indicate that the implementation of the cooperative learning model type Make a Match assisted by picture card media has a positive and significant effect on elementary school students' science learning outcomes. This is evident from the increase in the average learning outcome scores of the experimental class compared to the control class. Therefore, it can be concluded that the Make a Match model is effective in science learning to enhance students' activeness and learning outcomes at the elementary school level.

Keywords - Cooperative learning, Make a Match, picture card media, learning outcom

Abstrak. Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah dasar karena berperan dalam sikap, nilai, dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari – hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter siswa di SD Negeri Sepande. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen Pretest-Posttest Control Group Design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar IPA. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t (t-test) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar. Studi ini mengkaji perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dengan dukungan media pembelajaran mampu meningkatkan hasil pembelajaran media kartu gambar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil. belajar IPA sekolah dasar. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Make a Match efektif digunakan dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci - pembelajaran kooperatif, Make a Match, media kartu gambar, hasil belajar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen utama yang berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan[1]. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hidup dan dimanapun bahkan dalam kondisi apapun serta memberikan dampak positif bagi perkembangan individu. pendidikan di Indonesia Sistem telah mengalami berbagai perubahan, terutama dalam kurikulumnya[2]. Saat ini Kemendikbudristek telah menetapkan kurikulum merdeka sebagai standar nasional, yang mencakup berbagai mata pelajaran, salah satunya Pendidikan IPA.

Pendidikan IPA sebagai salah satu mata pelajaran utama, diajarkan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi dan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah. mampu memahami konsep-konsep IPA serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran serta dapat mencapai hasil belajar yang optimal[3].

menekankan pentingnya penerapan pengetahuan keterampilan IPA dalam pembelajaran, tidak hanya sebagai pengetahuan tetapi juga untuk membentuk karakter siswa[4]. dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagaimana terdapat permasalahan pada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media kartu gambar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sepande pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam IPA[5].

Permasalahan ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. menyatakan bahwasanya hasil belajar sebagai pencapaian peserta didik setelah melalui proses pembelajaran[6]. Proses belajar yang efektif membutuhkan model pembelajaran yang terstruktur dan media yang relevan. menegaskan bahwa pembelajaran perlu dirancang secara kreatif dan sesuai kebutuhan peserta didik agar lebih menarik. juga menekankan bahwa model pembelajaran dan media saling melengkapi untuk mencapai hasil belajar yang optimal melalui pembelajaran IPA[7].

Hasil wawancara dengan wali kelas IV di SD Negeri Sepande pada 10 februari 2026. Namun pada kenyataannya, realitas dilapangan menunjukkan Berdasarkan data hasil belajar pada mata pembelajaran IPA materi hayati dan nonhayati siswa SD Negeri Sepande khususnya untuk siswa kelas IV semester genap tahun pelajaran 2025–2026 pada materi Sumber Daya Alam, terlihat bahwa capaian siswa belum memenuhi harapan.

Hal ini terbukti dari masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 6,50. Dari total 56 siswa, hanya 12 orang (40%) yang berhasil meraih nilai di atas KKM, sedangkan 18 siswa lainnya (60%) belum mencapai standar tersebut. Rata-rata nilai kelas juga menunjukkan angka yang belum maksimal, yaitu 63,43. yang tergolong “Kurang.” Beberapa terdapat faktor penyebabnya meliputi kurangnya minat siswa, rendahnya keaktifan di kelas, pembelajaran yang monoton dengan metode ceramah, serta tidak adanya media pendukung. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi masih perlu ditingkatkan, sehingga mencapai hasil yang diharapkan[8].

Solusi untuk mengatasi tantangan tersebut ialah diperlukan inovasi pembelajaran. Menurut model pembelajaran kooperatif efektif untuk memotivasi peserta didik menjadi lebih aktif dan mampu menyelesaikan masalah[9]. menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif melatih peserta didik untuk percaya diri, berkomunikasi dengan baik, serta terlibat aktif dalam pembelajaran. adapun Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif akan lebih optimal jika didukung dengan media pembelajaran yang tepat. menekankan pentingnya media pembelajaran berbasis media nondigital berupa kartu gambar karena mampu menarik minat belajar dan memudahkan peserta didik memahami materi[10].

Penelitian ini menggunakan media kartu gambar (kertas kartu gambar fenomena alam IPA) yang dirancang menggunakan media kartu gambar sebagai pendukung penerapan model pembelajaran kooperatif[11]. Kartu gambar adalah media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memanipulasi suatu bentuk-bentuk gambar untuk membantu siswa mengkonstruksi skema mental mereka tentang materi IPA. Penelitian sebelumnya[12]. membuktikan bahwa kombinasi model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media kartu gambar terhadap hasil belajar siswa SD Negeri Sepande”.

II. METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang memerlukan data statistik untuk analisis data. dengan model eksperimen (pre eksperimental) one group pretest posttest design. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif berbantuan media kartu gambar (kertas cartoon IPA) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar Ilmu Pembelajaran Alam peserta didik. Control Group Design. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Control Group Design pretest-posttest John W. Creswell(2024)

kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	–	O ₄

Subjek dalam peneliti ini yaitu kelas IV SD Negeri Sepande yang berjumlah 56 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan 3 kali pertemuan mulai pada tanggal 10 februari 2026 sampai 12 februari 2026. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, test (pretest dan posttest) dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu test (pretest dan posttest) sebanyak 30 soal pilihan ganda. maka peneliti ini.

menggunakan teknik random sampling untuk mengetahui sampel dari keseluruhan populasi yang digunakan. Kelas IV-B adalah kelompok kontrol, dan Kelas IV-A adalah kelompok eksperimen yang diberi perlakuan. Masing-masing kelas terdiri dari 28-28 siswa. Maka dari itu peneliti menggunakan random sampling.

Peneliti menggunakan instrumen pretest dan posttest ini untuk mengukur dan mencari data terkait perbedaan rata-rata hasil belajar siswa Ilmu Pengetahuan Alam. Tes yang ditempuh ialah tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif berbantuan media kartu gambar dan tes akhir (posttest) guna menentukan hasil akhir peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif berbantuan media kartu gambar.

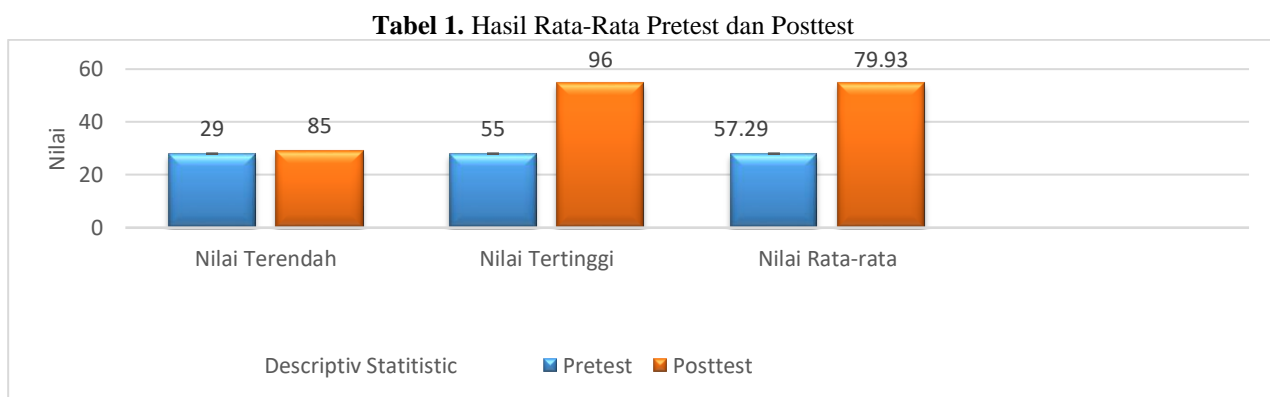
Analisis data yang diperoleh dari pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif, lalu dilanjutkan dengan analisis inferensial. Langkah-langkah analisis meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis memakai paired Sample t- Test Rule melalui dukungan software SPSS. Jika nilai signifikansinya di bawah 0,05, maka hasilnya dianggap signifikan secara statistik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Guru Sebagai Pendidik

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar bertujuan untuk keterampilan peserta didik dengan pemahaman tentang alam sekitar serta menumbuhkan sikap ilmiah sejak dini. Tujuan pembelajaran IPA tidak hanya berfokus pada penguasaan materi. Tetapi juga hasil belajar peserta didik dalam mengembangkan pada kemampuan mengamati, memahami, mengingat serta kepedulian terhadap lingkungan. Melalui materi sumber daya alam hayati dan nonhyayati peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi contoh-contoh yang ada di lingkungan sekitar, pada mengelompokkan berdasarkan karakteristiknya.

Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya mencakup keterbatasan media pembelajaran, rendahnya hasil belajar peserta didik, dan kebutuhan akan pendekatan yang lebih kontekstual. Penerapan model pembelajaran kooperatif dan media kartu gambar sebagai solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini dimulai dari pemberian pretest berupa 30 soal pilihan ganda, setelah itu diberikan posttest dengan jenis dan jumlah yang sama seperti soal pretest yakni 30 soal pilihan ganda kepada peserta didik kelas IV SDN Negeri Sepande. Hasil nilai pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel 1 berikut:



Berdasarkan data hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pretest dan posttest dengan nilai rata-rata hasil belajar dari 57,29 menjadi 79. Pada tabel tersebut menunjukkan perbedaan nilai rata rata hasil belajar posttest peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest. Peningkatan terdapat pada table dengan mengindikasikan bahwa perlakuan atau model pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Pelaksanaan analisis data untuk menguji hipotesis dilakukan dengan pengujian terhadap data yang diperoleh. Sebelum uji hipotesis akan dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat ditentukan jenis uji statistik yang sesuai untuk digunakan. Sementara itu, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari kedua kelompok memiliki kesamaan atau homogen. Apabila kedua syarat tersebut terpenuhi, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik yang telah ditentukan.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode shapiro wilk dengan bantuan software SPSS ver 25. Pengujian dilakukan terhadap data peubah pengaruh pembelajaran kooperatif (x) dan peubah dipengaruhi terhadap hasil belajar (Y), dimana persyaratan data dianggap normal apabila $p > 0,05$ pada uji normalitas Shapiro Wilk. Hasil analisis uji normalitas data peubah pengaruh model pembelajaran kooperatif (x) dan terhadap hasil belajar berbantuan media kartu gambar (Y) disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Shapiro Wilk

Tests of Normality				
Nilai		Shapiro-wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest	955	28	.257
	Posttest	970	28	.587
a. Lilliefors Significance Correction				

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 2, diketahui hasil uji normalitas terhadap nilai pretest adalah $0,257 > 0,05$ dan posttest $0,587 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa uji normalitas menghasilkan data berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Tabel 3. Uji Homogenitas Levene

Test of Homogeneity				
Levene-Test				
Hasil Belajar Siswa	Levene statistic	df1	df2	Sig
	.091	1.	54	.764
a. Lilliefors Significance Correction				

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi yang diperoleh dari nilai pre-test dan post-test yaitu sebesar $0,764$ dimana nilai ini dinyatakan homogen karena lebih besar dari $0,05$.

5. Uji Hipotesis

pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match berbantuan media kartu gambar terhadap hasil belajar siswa ditentukan dengan uji paired sample t test. Hasil uji hipotesis tercantum pada tabel 3 berikut:

Tabel 4. uji perbedaan Rata-Rata (paired Sample T-Test)

Paired Samples Test						
Paired Differences						
Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	t	Sig. (2-tailed)

Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest – Posttest	-22.64286	18.81334	.000				
	-3.55539	-29.93791-15.34781			-6.369	27	

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) pengaruh model pembelajaran kooperatif peserta didik terhadap hasil belajar siswa berbantuan media kartu gambar sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan dari uji paired sample t-test adalah “terdapat pengaruh hasil belajar IPA kelas IV melalui model pembelajaran kooperatif tipe make a match berbantuan media kartu gambar terhadap hasil belajar siswa SD Negeri Sepande”.

Kondisi awal pembelajaran di kelas IV menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep hayati dan nonhayati dalam kehidupan mereka. model pembelajaran yang diterapkan di kelas masih bersifat konvensional, didominasi oleh metode ceramah[13]. menyatakan bahwa Penggunaan metode ceramah yang terlalu sering dapat membuat peserta didik menjadi pasif dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Guru lebih banyak menjelaskan materi, sehingga peserta didik hanya mendengarkan tanpa kesempatan berdiskusi atau berpartisipasi secara langsung[14]. menyatakan bahwa metode ceramah kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik karena tidak mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan bekerja sama. Media pembelajaran yang tersedia juga kurang mendukung optimalisasi pemahaman peserta didik, sehingga proses belajar mengajar tidak mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal[15]. menyatakan bahwasanya penerapan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil pretest yang sudah dilakukan dengan 30 soal pilihan ganda tentang hayati dan nonhayati menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap topik ini masih terbatas. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik jauh dari yang diharapkan, dengan mayoritas peserta didik mendapatkan nilai rendah. Banyak peserta didik mengalami kesulitan menjawab soal yang menguji pemahaman mereka tentang berbagai aspek sumber daya alam hayati dan nonhayati seperti mengidentifikasi benda hidup dan benda takhidup serta pentingnya memahami lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terkait sumber daya alam hayati dan nonhayati masih kurang.

Penerapan model pembelajaran kooperatif mampu mendorong peserta didik untuk memahami permasalahan yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari berkaitan dengan sumber daya alam hayati dan nonhayati, serta mencari solusi terkait penyelesaian dan mampu percaya diri dalam menyampaikan hasil temuan masing-masing. Siswa menjadi termotivasi dan antusias untuk belajar serta lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, model ini juga melatih kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta meningkatkan pada keterampilan komunikasi dan berpikir peserta didik. keterampilan untuk menarik perhatian siswa dalam belajar salah satunya yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa[17].

Sintaks model pembelajaran kooperatif dalam pelaksanaannya mencakup lima langkah utama yaitu: (1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik (2) Menyajikan informasi atau materi (3) Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok (4) Membimbing kerja kelompok dan (5) Evaluasi atau presentasi hasil serta Memberikan penghargaan.

Penerapan model pembelajaran ini juga didukung dengan media pembelajaran yaitu media kartu gambar. Media kartu gambar ini merupakan media pembelajaran nondigital learning yang dirancang menggunakan kartu sebagai pembelajaran yang dapat digunakan untuk memanipulasi suatu bentuk-bentuk gambar untuk membantu siswa mengkonstruksi skema mental mereka tentang materi. dengan melalui media kartu gambar akan dapat mendukung penjelasan materi IPA, dimana media tersebut dapat membantu guru menunjukkan bentuk dari setiap materi. diintegrasikan pada setiap langkah sintaks ini untuk membantu peserta didik memahami konsep hayati dan nonhayati. Misalnya, pada tahap penyelidikan kelompok, peserta didik menggunakan media kartu gambar untuk mengamati ilustrasi interaktif terkait hayati dan nonhayati, mendiskusikan permasalahan yang diberikan, dan merancang solusi bersama.

Tahap ini mendorong kolaborasi dan pembelajaran bermakna sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran[18]. menegaskan pada bahwasanya keterlibatan dan motivasi belajar dari peserta didik yang akan menyebabkan perubahan pada hasil belajarnya, sehingga diperoleh hasil belajar yang baik dan dapat mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran.

Hasil posttest menunjukkan peningkatan dalam pemahaman peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran dilengkapi dengan media kartu gambar. Sejalan dengan[19]. mengungkapkan bahwa dengan

memanfaatkan media pembelajaran kartu gambar dapat merangsang perkembangan ranah kognitif, afektif, psikomotorik dan media ini sangat efektif untuk digunakan secara berkelanjutan oleh siswa. Berdasarkan uji statistik dengan SPSS, diperoleh nilai Sig. (2- tailed) sebesar 0,000 ($<0,005$) dengan hasil rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 79 dibandingkan rata-rata nilai pretest sebesar 58,2.

VI. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat di simpulkan bahwa Kesimpulannya, Ha diterima dan Ho ditolak, yang artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif berbantuan media kartu gambar. Penerapan model dan media yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, nyaman dan kondusif serta menarik perhatian peserta didik untuk belajar dan fokus dalam pembelajaran

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) yang telah memberikan fasilitas yang cukup untuk mahasiswanya serta SD Negeri Sepande Sidoarjo atas izin dan kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Tanpa dukungan kerja sama, dan fasilitas yang disediakan, penelitian ini tidak mungkin terlaksana dengan baik. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan, bantuan serta dukungan yang diberikan oleh semua pihak. Semoga artikel ini bermanfaat bagi peneliti, akademisi, dan masyarakat.

REFERENSI

- [1] M. P. Arodani and F. Firdausy, "Pendidikan sekolah dasar 2024; Menyiapkan generasi emas dengan keterampilan abad 21," *J. Ilm. Res. Student*, vol. 2, no. 1, pp. 145–154, 2025.
- [2] F. Jannah, T. Irtifa'Fathuddin, and P. F. A. Zahra, "Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022," *Al Yazidiy J. Sos. Hum. Dan Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 55–65, 2022.
- [3] S. Fatimah and I. Kartika, "Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter," *Al-Bidayah J. Pendidik. Dasar Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 281–297, 2024, doi: 10.14421/al-bidayah.v5i2.9019.
- [4] N. Lubis, M. Mutiara, D. Asriani, and S. Saftina, "Pentingnya peranan IPA dalam Kehidupan Sehari-hari," *J. Adam J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 119–123, 2023.
- [5] N. M. Dinatha, "kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPA terpadu," *J. Pendidik. Dasar Nusant.*, vol. 2, no. 2, 2017.
- [6] A. Setiawan, A. Handayani, and D. Rahmawati, "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Moral Siswa Melalui Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah Dasar," *Didakt. J. Ilm. PGSD FKIP Univ. Mandiri Vol. 10 Nomor 01, Maret 2024*, vol. 10, pp. 1949–1962, 2024.
- [7] U. Dananjaya, *Media pembelajaran aktif*. Nuansa cendekia, 2023.
- [8] F. Annisa and M. Marlina, "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe index card match terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik," *J. Basicedu*, vol. 3, no. 4, pp. 1047–1054, 2019.
- [9] Y. Habibi and M. F. Adnan, "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap partisipasi dan hasil belajar siswa di sekolah dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3399–3412, 2021.
- [10] M. Walimsyah Sitorus, N. Azzahra, N. Azizah siregar, and T. Annisa Saroya, "EDUCANDUMEDIA (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)
- [11] A. Mardati and M. N. Wangid, "Pengembangan media permainan kartu gambar dengan teknik make a match untuk kelas I SD," *J. Prima Edukasia*, vol. 3, no. 2, pp. 120–132, 2015.
- [12] M. S. Hasan, A. Rozaq, R. Saifullah, and A. A. Munif, "Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping," *Irsyaduna J. Stud. Kemahasiswaan*, vol. 4, no. 2, pp. 237–251, 2024.
- [13] G. A. D. Purnamasari, "Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe group investigation dnegan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional (metode ceramah) pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 8 Malang/Gu," 2010, *Universitas Negeri Malang*.
- [14] R. Wibowo, "Pengaruh metode experiential learning, metode ceramah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di lamongan," *J. Off. Adm. Educ. Pract.*, vol. 2, no. 2, pp. 152–159, 2022.
- [15] M. Nisai, I. Fathurohman, and I. Purbasari, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa SDN 5 Gondoharum Kudus

- Melalui Model TGT dan Media DaperR,” *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 6, no. 3, pp. 264–274, 2020.
- [16] L. Farikhah, I. Purbasari, and W. S. Rondli, “Pengaruh Model Pembelajaran Tgt Dengan Media Ludo Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 9, no. 2, pp. 4225–4233, 2023.
- [17] M. N. Aflah, I. A. Pratiwi, and E. A. Ismaya, “Peran Pendidik dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik kelas V SDN Daren 1,” *JIIP-Jurnal Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 9, pp. 3544–3548, 2022.
- [18] D. Shopiah, I. Fauzi, and M. I. Zawawi, “Implementasi Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik: The Implementation of Innovative Learning Strategies in Enhancing Students’ Learning Motivation.,” *Literasi J. Pendidik. Guru Indones.*, vol. 4, no. 4, pp. 270–280, 2025.
- [19] A. Putri and T. Taufina, “Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Cooperative Tipe Picture and Picture di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 4, no. 3, p. 447419, 2020.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.